

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan di Indonesia. Pentingnya pertanian adalah sebagai lapangan pekerjaan bagi warga Negara khususnya di Indonesia, karena Indonesia memiliki lahan yang subur untuk pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura. Akan tetapi penurunan luas lahan pertanian di Indonesia akibat konversi dari sektor pertanian ke sektor bukan pertanian menyebabkan kegiatan budidaya pertanian mengalami kendala dalam penyediaan lahan. Hal ini akan berdampak buruk bagi peningkatan kuantitas produksi pertanian (Apriyanto, 2021). Maka untuk mengatasi kendala dalam penyediaan lahan, dilakukan penerapan pertanian lahan sempit atau pertanian perkotaan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat untuk menyikapi berkurangan lahan pertanian di perkotaan (Sudarmo, 2018).

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling kecil persentasenya dibandingkan dengan sektor jasa dan manufaktur di Kota Surabaya. Peningkatan persentase lapangan pekerjaan penduduk Kota Surabaya pada kelompok pertanian sebesar 0,56 persen (BPS provinsi Surabaya, 2019). Tenaga kerja sektor pertanian juga lebih banyak didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan paling rendah. Sektor pertanian sendiri menjadi andalan pemerintah untuk menghadapi krisis ekonomi dan menghadapi permasalahan dalam penyediaan lapangan kerja. Hal itu terjadi karena lahan pertanian pada Kota Surabaya semakin sempit akibat perubahan fungsi lahan yang menjadi bangunan industri ataupun area perumahan. Berikut tabel 1.1 menunjukkan informasi total luas pertanian di Kota Surabaya dari Tahun 2009 sampai dengan 2020.

Tabel 1. 1 Luas Area Pertanian (Ha) di Kota Surabaya Tahun 2009-2020

No	Tahun	Sawah Tadah Hujan (Ha)	Kebun Pekarangan (Ha)	Total (Ha)
1	2009	1.367	17.039	18.406
2	2010	1.373	16.378	17.752
3	2011	1.335	15.906	17.242
4	2012	1.221	15.976	17.189
5	2013	1.357	23.429	24.786
6	2014	1.309	1.813	3.122
7	2015	1.321	1.684	3.006
8	2016	1.442	1.609	3.051
9	2017	1.190	1.396	2.586
10	2018	1.139	1.414	2.554
11	2019	1.172	849	2.022
12	2020	1.164	723	1.887

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (2020)

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang memiliki nilai ekonomi tinggi bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Sejalan dengan permasalahan penurunan luas lahan perkarangan, maka Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan “Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Model KRPL)” yaitu pemanfaatan perkarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi, diversifikasi sebagai pangan berbasis sumber lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan tidak lagi merupakan masalah yang menjadi dominasi di daerah pedesaan, tetapi juga akan semakin meningkat di daerah perkotaan (*urban*) dengan demikian, pemerintah kota Surabaya telah melakukan berbagai program dan kegiatan penanggulangan yaitu program pertanian perkotaan merupakan program dicetuskan sebagai upaya untuk menjaga kualitas hidup, yaitu dengan tetap mengkonsumsi makanan sehat. Program ini memang di buat untuk dikembangkan

di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau kota dan ketahanan pangan.

Banyak persepsi mengatakan kegiatan bercocok tanam identik dengan pemenuhan kebutuhan pangan, namun di era sekarang kegiatan ini bisa dijadikan sebagai hobi, bahkan kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan di lahan yang sempit. Kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu cara bertanam tanpa tanah saat ini telah dikenal cara bercocok tanam hidroponik (Arifin, 2017). Hidroponik yaitu cara bertanam tanpa menggunakan media tanah. Menurut Nugroho dan Arrosyad (2020) Teknologi hidroponik mempunyai kelebihan dibandingkan teknik bertanam pada umumnya. Bertanam dengan hidroponik dilakukan tanpa adanya lahan luas dan dapat dilakukan di pekarangan sekitar rumah. Oleh karena itu pemerintah melakukan suatu langkah melalui upaya pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan sumber daya lokal yang disebut program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Menurut Marza, A.R, (2018) Minat adalah rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya pada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan suatu yang menimbulkan rasa suka kepada suatu hal tertentu, yang disebabkan adanya ketertarikan atau hal yang lain. Menumbuhkan minat memerlukan proses yang cukup rumit apalagi menaruh minat ke sektor pertanian. Minat petani dalam budidaya sayuran merupakan suatu kecenderungan dalam diri petani untuk tertarik membudidayakan satu atau beberapa jenis komoditas sayuran terutama di lahan pekarangan yang menjadi kebutuhan pangan. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan dengan penggunaan sumber daya lokal dikelola oleh rumah tangga yang disebut KRPL. Terkait dengan hal tersebut pentingnya masyarakat

berpartisipasi dalam program pemerintah yaitu KRPL dalam rangka mencapai tujuan pembangunan di suatu wilayah dan ikut mendukung keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, sehingga program pemerintah dapat berjalan dengan semestinya.

Kecamatan Wonocolo memiliki sumberdaya alam yang melimpah ketersediaan jenis pangan dan rempah yang beraneka ragam, berbagai jenis tanaman pangan hidroponik seperti pakcoy, selada, kangkung, dan sebagainya. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan KRPL untuk memenuhi sumber daya mulai dari perencanaan hingga akhir akan menumbuhkan rasa percaya satu sama lain, karena akan lebih antusias dan akan merasa memiliki program pembangunan tersebut. Adanya upaya tersebut apakah kelompok tani sangat antusias dan berminat dalam memberikan kontribusi terbaik pada program pemerintah yang dijuluki KRPL. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya mencari alternative untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan mengajak kelompok tani di Kecamatan Wonocolo untuk mengetahui minat kelompok tani dan untuk lebih mengenal dalam penerapan program pertanian hidroponik dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Karena alasan diatas, peneliti mengambil judul “Minat Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Program Pertanian Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Serpis Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat kelompok tani terhadap program pertanian di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat kelompok tani terhadap program pertanian Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan minat kelompok tani terhadap program pertanian Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kelompok tani terhadap program pertanian Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penulis

1. Sebagai bahan pembelajaran dalam penguasaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Agribisnis
2. Membantu penulis dalam menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan

1.4.2 Bagi perusahaan/Pemerintah

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau pemerintah untuk pengambil keputusan dan Menentukan kebijakan

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai bentuk referensi dan evaluasi dalam menyusun kurikulum pembelajaran
2. Sebagai bahan referensi atau bahan pelengkap untuk pembelajaran

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai minat kelompok tani terhadap program pemerintah yaitu KRPL.

2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur
3. Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok tani KRPL Kecamatan Wonocolo.